

## KONTRIBUSI PRAKTEK BERWIRAUSAHA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT)

Raihanah Sari  
[reyhana89.rss@gmail.com](mailto:reyhana89.rss@gmail.com)

### ABSTRAK

*Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia tentunya para generasi-generasi muda perlu diberikan bekal agar mereka cakap dan tanggap terhadap tantangan dimasa depan. Pembelajaran Kewirausahaan salah satu cara membekali generasi-generasi muda untuk mampu terjun ke dunia yang sebenarnya, untuk itulah perlu suatu kegiatan nyata di dalam mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa memiliki minat dan merasa terangsang untuk menjadi wirausaha. Mata Kuliah Kewirausahaan merupakan mata kuliah yang tersedia di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Mahasiswa FKIP PGSD dibentuk untuk menjadi tenaga pendidik dan professional, namun untuk menjadi seorang guru mereka juga bisa mejadi seorang wirausaha, untuk itulah pendidikan kewirausahaan diperlukan sehingga dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi praktek berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP PGSD Universitas Lambung Mangkurat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 540 mahasiswa yaitu mahasiwa FKIP PGSD angkatan 205/2016. Dan penarikan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu sebanyak 194 responden. Teknik ini digunakan untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan(reliabel) angket. Metode yang digunakan dalam uji validitas yaitu Korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson Correlation). Sedangkan dalam uji reliabilitas itu menggunakan metode Cronbach Alpha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil untuk X terhadap Y diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,856 dan  $F_{tabel}$  1,957, maka dapat diketahui hasilnya adalah  $0,856 < 1,597$  maka dapat disimpulkan antara X dan Y mempunyai hubungan yang linier. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t regresi dengan bantuan SPSS For Windows versi 15.0 memperoleh  $t_{hitung}$  variabel praktik berwirausaha (X) sebesar  $2,644 > t_{tabel}$  1,980 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,009 menunjukkan adanya kontribusi. Uji F untuk mengetahui kontribusi praktek berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Perhitungan menggunakan program SPSS For Windows versi 15.0. Kriteria pengujian :  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F(\alpha, k; n-k-1)$  atau signifikansi  $> 0,05$ .  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F(\alpha, k; n-k-1)$  atau signifikansi  $< 0,05$ .  $F_{tabel} = F(\alpha, k; n-k-1) = F(0,05; 2, 120) = 3,072$ . Berdasarkan analisis data diperoleh data  $F_{hitung}$  sebesar 83,115. Keputusan pengujian  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $83,115 > 3,072$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000. Kesimpulan bahwa praktek berwirausaha berkontribusi dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.*

*Kata Kunci : Kontribusi, Praktek Kewirausahaan, Minat Berwirausaha*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran untuk kemajuan bangsa serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang kompetitif . untuk mewujudkan tujuan tersebut berbagai upaya nyata dilakukan mulai dari perbaikan kurikulum

sampai pada penyediaan sarana dan prasarana yang memadai demi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Inovasi-inovasi dilakukan guna memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, inovasi dalam bidang kurikulum secara berkala terus dilakukan demi tercapainya

tujuan pendidikan yang maksimal. Ketika mendengar kata inovasi, yang muncul di benak kita barangkali sesuatu yang baru, unik dan menarik. Kebaruan, keunikan dan yang menarik itu pada akhirnya membawa kemanfaatan (Muhammad Dani Wahyudi, 2016: 12).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noorhafizah dan Rahmiliya Apriyani, 2015:37).

Proses pendidikan yang berkelanjutan memiliki tujuan khusus yaitu menciptakan tenaga-tenaga yang handal, mampu menghadapi kemajuan zaman serta siap dalam menyongsong masyarakat ekonomi asia.

Menurut Ihsan (2005) dalam Metroyadi, Radiansyah dan Desmi Wardani (2013: 193) Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Dalam hal ini tentunya para generasi-generasi muda perlu diberikan bekal agar mereka cakap dan tanggap terhadap tantangan dimasa depan. Agar nantinya mampu membangun Indonesia yang lebih baik lagi, mengurangi tingkat kemiskinan, serta tingkat pengangguran yang tinggi dapat berangsur menurun. Maka dengan mencetak generasi berjiwa wirausaha adalah salah satu upaya yang dilakukan dengan memasukkan kurikulum berbasis kewirausahaan yang saat ini telah menjadi bagian dari materi pengajaran.

Menurut Zulkipli (2015: 97) pemahaman dosen dan mahasiswa PGSD harus mampu memahami makna yang mengisyaratkan tujuan pendidikan nasional tersebut agar bisa diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran bukan hanya sekedar untuk menyampaikan materi pelajaran, juga harus menghubungkan pandangan teori-teori

belajar yakni memerankan fungsinya memberikan stimulus-stimulus atau menyediakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif membangun sendiri pengetahuannya serta bertugas untuk memberikan keterampilan tertentu dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti.

Menurut Sularto (2010) dalam Wibowo (2011:28) kewirausahaan itu bisa diajarkan lewat sistem terstruktur, dalam artian system tersebut ada dalam tahapan-tahapan tertentu. Mata kuliah kewirausahaan dan praktek berwirausaha merupakan wujud pengajaran kewirausahaan pada mahasiswa.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)\_10agustus2019 jumlah angkatan kerja pada agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik sebanyak 2,95 juta orang dibandingkan Agustus 2017. Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebanyak 0,59 persen poin. Ini mengindikasikan bahwa masalah pengangguran masih menjadi PR penting bagi kita semua. Segala komponen-komponen perlu dibenahi khususnya dalam pembentukan mental-mental generasi muda sebagai roda penggerak ekonomi dikemudian harinya salah satunya adalah melalui pembenahan kegiatan pembelajaran seperti pendidikan kewirausahaan dan paktek lapangan dalam mata kuliah kewirausahaan. Kegiatan perkuliahan yang dilakukan tidak hanya terfokus kepada pemahaman mahasiswa saja tetapi juga kepada bagaimana mahasiswa bisa menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Indriastuti dalam Ririn Robayani, dkk (2017: 21) efek dari hasil kegiatan belajar yang baik adalah dihasilkan dari belajar yang baik juga.

Ada beberapa peneliti yang setuju pada kontribusi penting pendidikan kewirausahaan bagi anak-anak, misalnya Gorman dan Hanlon dalam Dhewanto, dkk (2013:136) “menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat dipengaruhi secara positif oleh program pendidikan yang dilakukan”. Ini menunjukkan adanya kontribusi yang positif bahwa program-program pendidikan mampu untuk mempengaruhi kewirausahaan yang berarti pula minat berwirausaha.

Pendidikan wirausaha merupakan sesuatu yang sangat baru bagi siswa SD, karena sifat dan sikap anak SD yang masih manja dan belum mandiri, sedangkan wirausaha itu sendiri mengajarkan anak untuk bersikap mandiri dan mampu menghadapi tantangan hidup dikemudian hari yang semakin rumit (Raihanah Sari, 2015: 63).

Mahasiswa sebenarnya memiliki peran penting dan strategis dalam memajukan pembangunan dalam berbagai sektor, dengan modal kecerdasan dan didukung dengan kreatifitas yang tinggi, namun pada kenyataannya jumlah mahasiswa yang terjun menjadi wirausaha masih di bawah 10%. Hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan pada mahasiswa PGSD universitas Lambung Mangkurat angkatan 2014/2015, bahwa dari keseluruhan mahasiswa hanya 6% yang terjun menjadi wirausaha.

Dengan angka wirausahawan yang masih sangat rendah menunjukkan tingkat minat untuk berwirausaha yang rendah, dijelaskan oleh As'ad (1995:4)" minat adalah sikap yang membuat orang senang akan objek atau situasi atau ide ide tertentu". Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa di FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Mata kuliah kewirausahaan dalam hal ini bertujuan agar setelah mengikutinya mahasiswa memahami konsep kewirausahaan. Selain konsep, mahasiswa juga dirangsang untuk memiliki minat menjadi wirausaha. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga pendidik unggul, namun tentu saja mahasiswa FKIP khususnya Jurusan Pendidikan Guru Pra Sekolah Dasar harus memiliki kecakapan lainnya. Seperti kemampuan berwirausaha.

Mahasiswa perlu diberikan bekal berwirausaha karena seringkali dari mereka lulusan keguruan merasa tidak ingin menjadi guru dikarenakan penghasilan yang rendah jika hanya bekerja sebagai guru honorer. Agar minat menjadi guru tidak luntur, maka mahasiswa bisa bekerja sampingan sebagai wirausaha. Untuk itulah pembelajaran wirausaha tidak hanya sekedar belajar namun setidaknya mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa melalui kegiatan praktek berwirausaha. Menurut

Suriansyah (2014) dalam Yeni Prastika dan M. Dani Wahyudi (2017: 1) peserta didik lebih aktif dan tertarik mempelajari materi pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk hidup, informasi yang lebih lama diingat dan disimpan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi praktek berwirausaha dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2015/2016 kelas A Banjarmasin.

## LANDASAN TEORI

### Wirausaha

Inovasi pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan, terutama dari segi proses pembelajaran, agar tercipta dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Fathul Jannah, 2015:27). Dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan, biasanya lebih dilakukan penekanan terhadap aspek kognitif, sehingga dirasa perlu sesuatu yang baru yang bisa membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yaitu melalui kegiatan praktik berwirausaha.

Menurut Suryana dalam Raihanah dan Mahmudah (2019: 2) mendefinisikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dari definisi tersebut inti dari kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda maupun baru melalui pemikiran-pemikiran kreatif dengan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang. Awal dari proses kreatif dan inovatif tersebut adalah dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif di lakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pangsa pasar.

Seorang wirausaha mampu menciptakan lapangan pekerjaan, pekerjaan pada umumnya diartikan sebagai aktivitas aktif yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah kerja

digunakan untuk tugas yang menghasilkan hadiah dalam bentuk uang untuk seseorang (Husni, 2003 dalam Latifah, Wahyu, dan Metroyadi, 2019:9).

Menurut Kasmir (2012: 19-20) wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010:4) mengonsepan bahwa wirausahawan berbeda dengan manajer. Meskipun demikian tugas dan perannya dapat saling melengkapi. Seorang wirausahawan yang membuka suatu perusahaan harus menggunakan keahlian manajerial (*manajerial skills*) untuk mengimplementasikan visinya. Dilain pihak seorang manajer harus menggunakan keahlian dari wirausahawan (*entrepreneurial skill*) untuk mengelola perubahan dan inovasi. Menurut Kao (1989), secara umum posisi wirausahawan adalah menempatkan dirinya terhadap risiko atas guncangan-guncangan dari perusahaan yang dibangunnya (*venture*). Wirausahawan memiliki risiko atas finansialnya sendiri atau finansial orang lain yang dipercayakan kepadanya dalam memulai suatu. Ia juga berisiko atas keteledoran dan kegagalan usahanya. Sebaliknya manajer lebih termotivasi oleh tujuan yang dibebankan dan kompensasi (gaji dan benefit lainnya) yang akan diterimanya.

Didalam pelajaran kewirausahaan para siswa diajari dan ditanamkan sikap-sikap dan perilaku untuk menjadi seorang wirausaha yang berbakat, karena itu diperlukan dorongan oleh para guru pengajar kewirausahaan dengan cara memberikan pelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Risti Ajeng, 2017:33).

Melalui penanaman konsep-konsep tersebut yang nantinya akan dihadapi oleh

mahasiswa-mahasiswa calon anggota masyarakat, maka pengetahuan dan keterampilan mahasiswa perlu di asah. Prinsip pemanfaatan sumber belajar berarti dalam pembelajaran siswa hendaknya dapat memanfaatkan sumber belajar untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Prinsip pendekatan sistem berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran perlu didesain atau perancangan dengan menggunakan pendekatan system (Suhaimi, 2015: 77). Melalui pendekatan system inilah kolaborasi antara penanaman konsep dan penggunaan kegiatan praktik berwirausaha perlu dilakukan.

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Selain wirausaha terdapat konsep kewirausahaan, Zimmerer dan Scarborough (dikutip Kristanto, 2009:1) mengartikan kewirausahaan adalah ilmu yang memiliki obyek kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Berdasarkan pendapat tersebut untuk memiliki jiwa kewirausahaan diperlukan kreativitas dan inovatif dalam menghasilkan sesuatu.

Sementara itu Suryana dan Bayu (2013:29) mendefinisikan kewirausahaan sebagai semangat, perilaku, dan kemampuan dalam menanggapi peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri maupun orang lain. Kewirausahaan tidak hanya terbatas pada menghasilkan sesuatu yang baru, akan tetapi ide maupun tindakan dalam menanggapi peluang pun termasuk kewirausahaan atau berjiwa wirausaha.

Sumahamijaya(2000:19) mengemukakan bahwa kewirausahaan memiliki sifat-sifat: kemandirian, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri.

Secara umum dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwa dalam kewirausahaan terdapat nilai percaya diri, berani dalam mengambil resiko, kreatif, inovatif, berkemauan keras.

### **Minat Berwirausaha**

Menurut Slameto (2003:112) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diamati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Minat cenderung menimbulkan

semangat untuk memperoleh sesuatu atas apa yang dilakukan. Semangat kerja seseorang yang tinggi dan rendah dipengaruhi terwujud oleh faktor-faktor berikut: (1) Minat seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan, (2) Upah/faktor gaji, (3) status sosial pekerjaan, (4) suasana kerja dan hubungan dalam pekerjaan, (5)serta tujuan pekerjaan (Syamsudin Noor, Wahyu, Suhaimi, 2019: 16).

Menurut Wibowo (2011:30) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Menurut Chou dalam Dhewanto (2013:136-137) Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk menciptakan banyak pengusaha dimasa mendatang dan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan setiap pelajar sehingga mereka akan termotifasi untuk mengembangkan usaha, perusahaan, atau bentuk lain dari perdagangan.

Selama perkuliahan terkadang mahasiswa merasa jika mereka hanya dicekoki dengan teori dan teori, sehingga minat yang mereka rasakan masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan mereka kurang merasakan pengalaman secara langsung. Untuk itulah peran dosen juga diperlukan dalam membenahi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa tidak hanya dibekali ilmu namun juga mampu merangsang mahasiswa agar mampu terjun menjadi wirausaha secara langsung, maka dari itu diperlukan prakter berwirausaha yang dilakukan mahasiswa selama perkuliahan kewirausahaan.

Kegiatan praktek selalu erat kaitannya dengan Aktifitas, dimana aktifitas ini dijelaskan oleh (Wibowo: 2011) aktifitas adalah suatu faktor kunci dalam konstruksi pengetahuan dan keikutsertaan siswa dalam seluruh aktifitas dan interaksi pembelajaran setiap hari merupakan kekuatan untuk mengakses informasi dan keterampilan yang lebih tinggi.

Apabila tujuan pendidikan kewirausahaan ini tercapai, maka semakin banyak lapangan kerja yang tersedia dan tingkat pengangguran akan menurun. Tujuan dari mata kuliah kewirausahaan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan

keterampilan. Mata kuliah ini diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui penyampaian informasi, tanya-jawab, diskusi dan praktek lapangan, Penyampaian materi meliputi penanaman konsep-konsep kewirausahaan dan contoh-contoh nyata kisah sukses orang-orang yang berwirausaha. Sedangkan kegiatan praktek dilakukan melalui kegiatan terjun kelapangan langsung yang dilakukan mahasiswa selama 2 bulan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi merupakan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian (Dalle, 2010 dalam Asniwati dan Wartina , 2017: 21).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada sekarang, dengan metode ini akan mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang didapat, dan juga tentang gambaran keterkaitan variable yang diteliti, pengujian hipotesis, dan pembuatan prediksi untuk memperoleh makna dari masalah yang dipecahkan.

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan melakukan perhitungan data dengan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2010:13-14), "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk peneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pra Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 540 mahasiswa dari kelas A-F dari kampus Banjarmasin dan A-C dari kampus Banjarbaru. Sampel yang diambil

pada penelitian kali ini adalah sampel acak atau *random sampling*. Karena jumlah populasi yang terlalu banyak maka diambil sampel satu kelas perwakilan yaitu dari kelas A, B, dan C Banjarmasin dengan jumlah mahasiswa 198 orang/responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berasal dari data primer yaitu angket minat berwirausaha, dan angket praktik berwirausaha sedangkan data sekunder yang berupa daftar nama mahasiswa yang dijadikan populasi dan sampel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat minat berwirausaha (Y) dan variabel bebas yaitu praktek berwirausaha (X). Instrumen penelitian berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan pada subjek uji coba yang berjumlah 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pra Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2014.

Teknik ini digunakan untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan (reliabel) angket. Metode yang digunakan dalam uji validitas yaitu Korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson Correlation). Sedangkan dalam uji reliabilitas itu menggunakan metode Cronbach Alpha.

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum angket diberikan kepada sampel, angket tersebut ditryoutkan/diujicobakan terlebih dahulu kepada 50 mahasiswa di luar sampel. Item angket dinyatakan valid jika  $r_{xy} > r_{table}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yaitu 0,444 dan sebaliknya. Dari uji validitas angket minat berwirausaha (20 soal) semua item soal dinyatakan valid.

Angket dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{table}$  dan nilai  $r$  positif. Hasil uji reliabilitas angket minat berwirausaha (Y), memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,933. Nilai ( $r_{11}$ ) dari masing-masing variabel lebih besar dari  $r_{table}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yaitu sebesar 0.444 sehingga angket dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis pertama yaitu uji normalitas yang berguna untuk mengetahui data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji liliefors melalui uji Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS For Windows versi 15.0. Jika  $L_0 \text{ hitung} < L_{table}$ , maka data berdistribusi normal. Jika  $L_0 \text{ hitung} > L_{table}$  maka data berdistribusi tidak normal.  $L_{table}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 197$  diperoleh 0,0798. Minat berwirausaha (Y) diperoleh  $L_{0 \text{ hitung}} 0,078 < L_{table} 0,0798 =$  data berdistribusi normal. Praktik Berwirausaha (X) diperoleh  $L_{0 \text{ hitung}} 0,069 < L_{table} 0,0798 =$  data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Hasil uji prasyarat analisis kedua yaitu uji linieritas yang digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel penelitian bersifat linier atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Dengan menggunakan SPSS For Windows versi 15.0, untuk X terhadap Y diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,856, nilai ini dikonsultasikan dengan  $F_{table}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat bebas (28;93) sebesar 1,597, maka dapat diketahui hasilnya adalah  $0,856 < 1,597$ , maka dapat disimpulkan antara X dan Y mempunyai hubungan yang linier.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t regresi dengan bantuan SPSS For Windows versi 15.0 memperoleh  $t_{hitung}$  variabel praktik berwirausaha (X) sebesar 2,644  $> t_{table} 1,980$  pada taraf signifikan 5% yaitu 0,009 menunjukkan adanya kontribusi. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi  $b_2X$  yaitu +0,217 yang berarti praktik berwirausaha berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pra Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat Angkatan 2015/2016..

Uji F untuk mengetahui kontribusi praktek berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Perhitungan menggunakan program SPSS For Windows versi 15.0. Kriteria pengujian :  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F(\alpha, k; n-k-1)$  atau signifikansi  $> 0,05$ .  $H_0$  ditolak apabila

$F_{hitung} > F(\alpha, k; n-k-1)$  atau signifikansi  $< 0,05$ .  $F_{tabel} = F(\alpha, k; n-k-1) = F(0,05; 2, 120) = 3,072$ . Berdasarkan analisis data diperoleh data  $F_{hitung}$  sebesar 83,115. Keputusan pengujian  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $83,115 > 3,072$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000. Kesimpulan bahwa praktek berwirausaha berkontribusi dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik praktik kegiatan berwirausaha maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin tidak baik praktik berwirausaha maka semakin rendah pula minat berwirausaha.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil untuk X terhadap Y diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,856, nilai ini dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ )= 5% dan derajat bebas (28;93) sebesar 1,597, maka dapat diketahui hasilnya adalah  $0,856 < 1,597$  dan jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ )= 5% maka dapat diketahui hasilnya adalah  $0,771 < 1,5274$  dan jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ )= 5% maka  $0,131 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan antara X dan Y mempunyai hubungan yang linier.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t regresi dengan bantuan SPSS For Windows versi 15.0 memperoleh  $t_{hitung}$  variabel praktik berwirausaha (X) sebesar  $2,644 > t_{tabel}$  1,980 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,009 menunjukkan adanya kontribusi.

Uji F untuk mengetahui kontribusi praktek berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Perhitungan menggunakan program SPSS For Windows versi 15.0. Kriteria pengujian :  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F(\alpha, k; n-k-1)$  atau signifikansi  $> 0,05$ .  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F(\alpha, k; n-k-1)$  atau signifikansi  $< 0,05$ .  $F_{tabel} = F(\alpha, k; n-k-1) = F(0,05; 2, 120) = 3,072$ . Berdasarkan analisis data diperoleh data  $F_{hitung}$  sebesar 83,115. Keputusan pengujian  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $83,115 > 3,072$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000. Kesimpulan bahwa praktek berwirausaha berkontribusi dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

### Saran

Berdasarkan artikel yang telah dipaparkan penulis, maka diharapkan :

1. Pemerintah maupun dinas pendidikan perlu memepertimbangkan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan adalah salah satu cara efektif yang bisa digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan sebagai sarana penunjang di dalam kegiatan sekolah.
2. Kerjasama yang baik Antara masyarakat , orang tua dan pihak sekolah sangat diperlukan agar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

Ajeng, H. R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Menghitung Kebutuhan dan Persediaan Bahan Baku Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Banjarmasin Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).

*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perkembangan Teknologi Melalui Model Student Team Achievement Divisions (STAD) Kombinasi Make a Match Pada Siswa Kelas IV SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin.*

Apriyani, N. R. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) KOMBINASI MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SDN SUNGAI MIAI 5 BANJARMASIN. *Paradigma*, 10(1).

As'ad, M. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.

Asniwati dan Wartina, 2017. *Upaya Mengebangkan Aspek Nilai-nilai Agama dan Moral (Menirikan Gerakan Ibadah Sholat) Melalui Model Picture and Picture dan Simulasi Pada Kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin*. j-PPras - Volume 1, Nomor 2: 21).

Badan Pusat statistic. *Tingkat Pengangguran di Indonesia 2018*. Diperoleh 10 Agustus

- 2019, dari  
www.bps.go.id/brs\_file/naker\_10.Agust  
us. 019.pdf
- DASAR, M. M. P. S. PERANAN TEKNOLOGI  
PENDIDIKAN DALAM.
- Dhewanto, Wawan, Dkk.2013. *Inovasi dan  
Kewirausahaan Sosial*. Bandung:  
Alfabeta.
- Jannah, F. (2015). INOVASI PENDIDIKAN  
DALAM RANGKA PENINGKATAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS.  
*Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM, 1(1)*.
- Kasmir, 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada.
- Kristanto HC, R Heru. 2009. *Kewirausahaan  
(Entrepreneurshi): Pendekatan  
Manajemen dan Praktek*. Yogyakarta:  
Graha Ilmu.
- Latifah, L., Wahyu, W., & Metroyadi, M. (2019).  
The Influence of Education, Employment  
and Care for the Independence of  
Children. *Journal of K6, Education and  
Management, 2(1)*, 8-14.
- Metroyadi, M. (2017). Upaya Mengembangkan  
Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral  
(Menirukan Gerakan Ibadah Sholat)  
Melalui Model Picture and Picture dan  
Simulasi Pada Kelompok A TK Insan  
Azkia Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan  
Prasekolah, 1(1)*.
- Noorhafizah dan Rahmiliya Apriyani, 2015.  
*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada  
Materi Perkembangan Teknologi Melalui  
Model Student Team Achievement  
Divisions (STAD) Kombinasi Make a  
Match Pada Siswa Kelas IV SDN Sungai  
Miai 5 Banjarmasin*. Jurnal Paradigma,  
Volume 10, Nomor 1.
- Noor, S., Wahyu, W., & Suhaimi, S. (2019).  
Relationship Principal Leadership to Work  
Motivation, Morale Teacher and Teacher  
Performance of State Junior High Schools.  
*Journal of K6, Education and Management,  
2(1)*, 15-22.
- Prastika, Y., & Wahyudi, M. D. (2017).  
Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak  
Melalui Model Explicit Instruction  
Divariasikan Dengan Permainan Tradisional.  
*Jurnal Pendidikan Prasekolah, 1(1)*.
- Wibowo, Agus, 2011. *Pendidikan  
kewirausahaan konsep dan  
strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robayani, Ririn, Edy Bambang Irawan, Bill  
Atweh, 2017. *The Increase in Learning  
Outcomes of Elementary School  
Mathematics Through Problem - Based  
Learning*. Journal of K6, Education, and  
Management (j - K6EM).
- Sari, R. (2017). STUDI TENTANG KETUNTASAN  
BELAJAR SISWA KELAS VI SDN  
KARANG MEKAR 10 BANJARMASIN  
PADA TEMA WIRAUSAHA. *Paradigma,  
10(2)*.
- Sari, Raihanah, Mahmudah, 2019. *Pendidikan  
Kewirausahaan*. K.Media: Yogyakarta.
- Slameto, 2003. *belajar dan faktor-faktor yang  
mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka  
Cipta.
- Sugiyono.2010. *Metode penelitian bisnis*.  
Bandung: CV. Alfabeta
- Suhaimi, 2015. Peranan Teknologi Pendidikan  
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan  
Sekolah Dasar. Prosiding Seminar  
Nasional PS2DM UNLAM Vol. 1 No. 1:  
16).
- Sumahamijaya, S. 2000. *Membina Sikap Mental  
Wirausaha*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2013.  
*Kewirusahaan: Pendekatan  
Karakteristik Wirausahawan Sukses*.  
Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, M. D. (2016). PEMBELAJARAN  
INOVATIF BERBASIS BUDAYA  
LOKAL UNTUK MEWUJUDKAN



SEKOLAH UNGGUL DI  
PENDIDIKAN PRA SEKOLAH.  
*Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM, 2(2),*  
12-17.

Zulkipli, 2015. Implikasi Pedagogik dalam Pembelajaran Berkualitas di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM Vol. 1 No. 1: 97)

